

Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia

Soffi Marisha Yuliani¹, Tantina Haryati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

soffimarishayuliani@gmail.com, tantinah.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) on the financial distress of banking companies in Indonesia. The population used in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. This research is a quantitative research. This study uses secondary data used in the form of financial statements and annual reports of banking companies for the period 2017-2021 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the official website of banking companies. The sampling technique used purposive sampling method. Based on the criteria or considerations that have been determined, 14 companies were obtained as research samples. The analysis technique in this study uses statistical calculations, using IBM SPSS 22.0 software for windows. The results of this study state that the Risk Profile has a negative effect on Financial Distress. The results of this study state that Good Corporate Governance has a negative effect on Financial Distress. The results of this study indicate that Earnings has a negative effect on Financial Distress. The results of this study indicate that Capital has a positive effect on Financial Distress.

Keywords: Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap financial distress perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan *software IBM SPSS 22.0 for windows*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earnings* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; Financial Distress

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara yang memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisist spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Pramana dan Artini, 2016).

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan perekonomian negara. Kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya bergantung pada baik buruknya suatu perekonomian negara tersebut. Menurut Fahrial (2018), dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan Bank perlu dipelihara.

Menjadi lembaga keuangan yang kompeten, bank harus mampu menjalankan fungsi dan aturan yang ada untuk meningkatkan kepercayaan sebagai faktor tingkat keberhasilan kegiatan operasional yang dijalankan dan membangun hubungan baik kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan bank yaitu (1) menghimpun dana dari masyarakat atau funding, (2) menyalurkan dana kepada masyarakat atau lending, (3) memberikan jasa-jasa bank lainnya atau service (www.ojk.go.id).

Bank adalah media penting untuk menstabilkan urutan finansial dan mempromosikan pembangunan industri (Liu 2014). Bank memiliki peranan penting dalam penyaluran dana untuk tujuan produktif karena hal tersebut memberikan kontribusi yang mendasar untuk pembangunan ekonomi (Stefancic, Mitja, and Kathitziotis 2011).

Hampir di semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa dari pihak perbankan. Oleh karena itu setiap kegiatan apapun tidak akan pernah lepas dengan kegiatan perbankan, disaat akan menjalankan kegiatan keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan pasti akan sangat membutuhkan jasa yang disediakan oleh bank.

Tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba tentu melalui proses panjang yang dihadapi termasuk berbagai macam kondisi ekonomi. Kondisi perekonomian tentu mengalami berbagai gejala dan perubahan. Kondisi perekonomian yang buruk dapat meningkatkan beban pada kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan suatu kebangkrutan ditandai dengan terjadinya *financial distress* (Hidayati, Jhoansyah, and Danial 2021). *Financial distress* dapat mencerminkan sebagai terjadinya depresiasi keuangan sebelum suatu kebangkrutan terjadi.

Menurut Andari dan Wiksuana (2017), kasus krisis keuangan atau *financial distress* telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kondisi *financial distress* telah tercermin sejak pertengahan tahun 2013 ketika bank sentral Amerika Serikat mengumumkan rencana penghentian kebijakan stimulus moneter yang mengakibatkan sejumlah negara terutama negara berkembang mengalami tekanan cukup berat dikarenakan nilai tukar mata uang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah.

Pada tahun 2015, Indonesia kembali dihadapkan dengan persoalan melemahnya nilai tukar rupiah hingga mencapai angka 14.728 per dollar AS pada tanggal 29 September 2015 (website resmi Bank Indonesia) dan kenaikan suku bunga acuan (*The Fed*). Angka tersebut merupakan level terlemah rupiah sejak awal tahun 2015 dan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi sebagian besar masyarakat akan kembalinya masa krisis seperti tahun 1998 dan tahun 2008. Isu mengenai kenaikan suku bunga acuan atau *The Fed* di tahun 2015 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Kenaikan suku bunga acuan tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tetapi juga berdampak terhadap kondisi industri perbankan di Indonesia. Krisis kecil pada perekonomian global telah mengguncang industri perbankan hingga menimbulkan kerugian besar.

Financial distress merupakan keadaan suatu perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo yang dapat diakibatkan karena satu perusahaan tersebut tidak memiliki arus kas yang cukup dalam memenuhi kewajibannya (S 2010). *Financial distress* di sektor perbankan dapat diartikan sebagai suatu kondisi pada saat total kewajiban yang dimiliki lebih besar dari nilai pasar total aset yang dimiliki, sehingga menyebabkan ekuitas bernilai negatif (Hutauruk et al. 2021). *Financial distress* ini dapat ditandai dengan adanya pengurangan karyawan, tidak melakukan pembayaran dividen, dan suatu perusahaan memiliki laba operasi yang bernilai negatif pada suatu periode.

Salah satunya yang terjadi pada Bank Banten (BEKS), yang melakukan Injeksi Modal dikarenakan perseroan dalam kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut membuat PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk membutuhkan injeksi modal. *Reverse Stock* dilakukan karena perusahaan membutuhkan injeksi modal. Dengan *reverse stock* tersebut, nilai nominal saham seri A yang semula Rp100 dapat menjadi Rp1.000 per lembar dan saham seri B yang semula Rp18 dapat menjadi Rp180 per lembar.

Selain itu, Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2020 menyatakan bahwa risiko likuiditas atau *loan to deposit ratio* (LDR) [perbankan](#) di masa [pandemi Covid-19](#) perbankan tetap. Bahkan LDR Bank BTN menurun dari sebelumnya 117 persen menjadi 88 persen. Di awal pandemi, likuiditas perbankan menjadi perhatian banyak orang. Tidak sedikit pihak menilai perbankan akan mengalami masalah likuiditas. Namun faktanya, kata Direktur Utama Bank BTN, Pahala Nugraha Mansury, LDR tetap terjaga. Kondisi ini dipicu dari pola hidup masyarakat yang cenderung menahan diri untuk melakukan kegiatan konsumsi. Sehingga dana yang mereka miliki disimpan. Sehingga risiko likuiditas perbankan tidak begitu terasa.

Kemudian, *Financial distress* juga dialami oleh Garuda Indonesia. Garuda sebagai kondisi tidak dapat menghasilkan pendapatan (laba) dan arus kas yang cukup sehingga sulit membayar kewajiban keuangannya, mesti ditilik pada sisi perencanaan dan pengawasan sebagai fungsi manajemen yang barangkali tidak matang alias ada yang salah. Dalam teori manajemen modern, perencanaan identik dengan hal yang *uncertainty and unpredictable*, asumsi *ceteris paribus* yang dipakai masa lalu tidak berlaku lagi. Boleh jadi, zona aman yang berlangsung lama terus melingkupi cara bekerja Garuda. Efisiensi pun tidak terkendali, di sisi lain persoalan hukum terus melilit dan tidak terselesaikan. Akibatnya, publik tidak percaya pada manajemen Garuda. Oleh karena berbagai masalah keuangan dan hukum sudah sejak lama melilit Garuda yang akhirnya beban berat mesti dipikul yang berujung pada *financial distress*. Secara umum ada empat penyebab *financial distress*. Pertama, kurangnya perencanaan keuangan. Kedua, terlalu banyak pengeluaran. Ketiga, banyak utang. Keempat, kehilangan sumber pendapatan. Pandemi *Covid-19* boleh jadi menjadi faktor penyebab dan kambing hitam hilangnya sumber pendapatan, walau dapat diperdebatkan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat metode yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Metode CAMEL adalah metode penilaian kesehatan bank dengan menghitung besarnya rasio-rasio modal (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*). Kemudian pada tahun 2004 CAMELS menggantikan tata cara perhitungan kesehatan bank sebelumnya sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE No.6/ 23 /DPNP pada tanggal 31 Mei 2004. Semua komponen pada CAMELS lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning Power, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Sistem penilaian dengan 6 faktor tersebut sering disebut dengan *CAMELS Rating System* (Bank Indonesia 2012).

Namun, Bank Indonesia saat ini telah menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang awalnya CAMELS menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil Resiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) (Dewi 2016). Perubahan peraturan penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum ini dilatar belakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional (www.ojk.go.id).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, judul penelitian yang diambil yaitu "PENGARUH RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL*) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, objek yang akan digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sudaryono 2018:181). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sudaryono, 2018)

Kriteria atau pertimbangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut menerbitkan Laporan Tahunan selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut menerbitkan Laporan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut yang menyediakan semua data yang diperlukan mengenai variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan di atas, terdapat 14 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria atau pertimbangan yang ditentukan pada penelitian ini

Teknik Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan *software* IBM SPSS 22.0 *for windows*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi Pustaka. memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:456). Pada penelitian kali ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67412465
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,050
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian berdistribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* melebihi standar signifikansi 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,346	,69996	1,982

a. Predictors: (Constant), CAR X5, NPL X1, GCG X3, LDR X2, ROA X

b. Dependent Variable: ICR Y1

Agar data penelitian dapat digunakan dengan baik data harus terhindar dari autokorelasi negatif maupun positif. Maka dari itu digunakan rumus $dU < d < 4 - dU$ untuk menentukannya. Diperoleh nilai dL 1.4637 dan dU 1.7683 (dari tabel *durbin watson*), maka:

$$dU < d < 4 - dU$$

$$1,4637 < 1,982 < 4 - 1,7683$$

$$1,4637 < 1,982 < 2,2317 \text{ (sesuai)}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,221	,696		,318	,752
NPL X1	,081	,063	,173	1,291	,201
LDR X2	-,001	,004	-,040	-,313	,756
GCG X3	,000	,153	,000	-,001	,999
ROA X4	-,047	,032	-,190	-1,467	,147
CAR X5	,019	,022	,107	,840	,404

a. Dependent Variable: ABSRESID2

Berdasarkan hasil uji glesjer pada tabel 3. nilai signifikasi untuk X1 0,201 > 0.05, X2 0,756 > 0.05, X3 0,999 > 0.05, X4 0,147 > 0.05, dan X5 0,404 > 0.05. Kesimpulannya, setiap variabel dependen terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPL X1	,784	1,275
LDR X2	,848	1,180
GCG X3	,895	1,118
ROA X4	,838	1,194
CAR X5	,863	1,159

a. Dependent Variable: ICR Y1

Berdasarkan tabel 4. diatas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,308	,901		2,562	,013
NPL X1	-,174	,082	-,235	-2,140	,036
LDR X2	-,009	,005	-,210	-1,983	,052
GCG X3	-,779	,198	-,405	-3,933	,000
ROA X4	-,147	,041	-,381	-3,580	,001
CAR X5	,073	,029	,269	2,566	,013

a. Dependent Variable: ICR Y1

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi dilihat melalui nilai beta (β), sehingga dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,308 + 0,174X_1 + 0,009X_2 + 0,779X_3 + 0,147X_4 + 0,073X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,308 menggambarkan jika pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* sebagai variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) atau sama dengan 0. Maka peluang perusahaan perbankan mengalami *Financial Distress* adalah sebesar 2,308 (satuan).
2. Koefisien regresi NPL (X1) sebesar 0,174 mempunyai makna apabila *Financial Distress* (Y) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka pengaruh *Risk Profile* (X1) akan meningkat. Artinya jika *Risk Profile* meningkat maka hal itu merupakan pengaruh *Financial Distress*.
3. Koefisien regresi LDR (X2) sebesar 0,009 mempunyai makna apabila *Financial Distress* (Y) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka pengaruh *Risk Profile* (X1) akan meningkat. Artinya jika *Risk Profile* meningkat maka hal itu merupakan pengaruh *Financial Distress*.
4. Koefisien regresi GCG (X3) sebesar 0,779 mempunyai makna apabila *Financial Distress* (Y) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka pengaruh GCG akan meningkat. Artinya jika *Good Corporate Governance* meningkat maka hal itu merupakan pengaruh *Financial Distress*.
5. Koefisien regresi ROA (X4) sebesar 0,147 mempunyai makna apabila *Financial Distress* (Y) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka pengaruh *Earnings* akan meningkat. Artinya jika *Earnings* meningkat maka hal itu merupakan pengaruh *Financial Distress*.

- Koefisien regresi CAR (X5) sebesar 0,073 mempunyai makna apabila *Financial Distress* (Y) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka pengaruh *Capital* akan meningkat. Artinya jika *Earnings* meningkat maka hal itu merupakan pengaruh *Financial Distress*.

Uji Statistik t

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,308	,901		2,562	,013
NPL X1	-,174	,082	-,235	-2,140	,036
LDR X2	-,009	,005	-,210	-1,983	,052
GCG X3	-,779	,198	-,405	-3,933	,000
ROA X4	-,147	,041	-,381	-3,580	,001
CAR X5	,073	,029	,269	2,566	,013

a. Dependent Variable: ICR Y1

Berdasarkan tabel 6. di atas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan di Indonesia

Nilai signifikansi pada variabel bebas NPL (X1) sebesar 0,036 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga NPL berpengaruh terhadap Y, namun nilai betanya negatif sebesar -0.174, jadi NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai signifikansi pada variabel bebas LDR (X2) sebesar 0,052 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap Y. Dapat diartikan bahwa pengaruh *Risk Profile* dengan menggunakan pengukuran NPL berpengaruh negatif sedangkan pada pengukuran LDR tidak berpengaruh. Maka, hipotesis 1 yang menyatakan *Risk Profile* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* ditolak.

- Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan di Indonesia

Nilai signifikansi pada variabel bebas GCG (X3) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga GCG berpengaruh terhadap Y, namun nilai betanya negatif sebesar -0.779, jadi GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka, hipotesis 2 yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* ditolak.

- Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan di Indonesia

Nilai signifikansi pada variabel bebas ROA (X4) sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA berpengaruh terhadap Y, namun nilai betanya negatif sebesar -0.147, jadi *Earnings* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap financial distress. Maka, hipotesis 3 yang menyatakan *Earnings* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* ditolak.

4. Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan di Indonesia

Nilai signifikansi pada variabel bebas CAR (X5) sebesar 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga CAR berpengaruh terhadap Y, namun nilai betanya positif sebesar -0.073, jadi *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Maka, hipotesis 4 yang menyatakan *Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* diterima.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,334	5	4,067	8,301	,000^b
	Residual	31,357	64	,490		
	Total	51,691	69			

a. Dependent Variable: ICR Y1

b. Predictors: (Constant), CAR X5, NPL X1, GCG X3, LDR X2, ROA X4

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7. di atas, diperoleh tingkat signifikansi F sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan di Indonesia.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,346	,69996

a. Predictors: (Constant), CAR X5, NPL X1, GCG X3, LDR X2, ROA X4

b. Dependent Variable: ICR Y1

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien determinan (R^2) dilihat melalui nilai *R Square*, diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,393 atau 39,3 %.

Besarnya nilai koefisien determinan (R^2) tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Financial Distress* sebesar 39,3%, sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan pengukuran NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel NPL (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,036 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,174. Hal ini menunjukkan bahwa NPL belum tentu dapat memprediksi terjadinya *Financial Distress*. Apabila dalam proses pengelolaan kredit semakin banyak jumlah pembiayaan yang macet dalam NPL, secara langsung juga akan menurunkan jumlah pendapatan Bank yang mengakibatkan *financial distress* semakin besar. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Andari & Wiksuana (2017) yang menjelaskan bahwa besarnya nilai NPL belum tentu mengindikasikan terjadinya *financial distress* karena kredit yang diberikan dalam hal ini hanya kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga, tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain

Sedangkan hasil penelitian pada pengukuran LDR tidak berpengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel LDR (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,052 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,009. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan pengukuran LDR tidak berpengaruh.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan peringkat *self assesment* berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel GCG (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,779. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai GCG, maka akan mengurangi *Financial Distress*.

Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian variabel *Earnings* yang diprosikan menggunakan ROA adalah berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel ROA (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 serta nilai regresi sebesar -0,147. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka akan mengurangi terjadinya *Financial Distress*.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (Wahasumiah & Watie, 2018). Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan tingginya level profit yang bisa didapatkan dari kemampuannya mengelola aktiva. Apabila profit yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset. Semakin tinggi tingkat ROA maka kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan akan lebih kecil.

Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian variabel *Capital* yang diprosikan menggunakan CAR adalah berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel CAR (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 serta nilai regresi sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio ini memiliki nilai yang rendah menunjukkan kemungkinan Bank berpotensi bangkrut, maka apabila permodalan perusahaan mengalami peningkatan maka risiko kebangkrutan menjadi semakin lebih kecil

Rasio permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan suatu modal Bank dalam memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam melindungi dana masyarakat. Semakin tinggi nilai CAR maka kinerja suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar sehingga *financial distress* akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- 2) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- 3) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earnings* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- 4) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama, diharapkan menambahkan diharapkan menambahkan aspek risiko pasar dan operasional selain risiko kredit dan likuiditas dari variabel independen
2. Dapat menggunakan indikator eksternal lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi, misal inflasi, kurs dan sebagainya.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap pengaruh RGEK terhadap *Financial Distress* dengan metode RGEK secara lebih mendalam dan memfokuskan pada setiap komponen baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvidianita, Ayu, and Lucky Rachmawati. 2019. "Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* Volume 2(No. 2): hal. 97-109.
- Andari, Ni Made Meliani, and I Gusti Bagus Wiksuana. 2017. "RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* Volume 6(Nomor 1): ISSN: 2302-8912.
- Anom, Alfatri. 2016. "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Bidang Perbankan Nasional." *Menara Ilmu* Volume X(Jilid 2 No. 3).
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Brigham, and Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Chofifah, Siti Nailatul. 2021. "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah)." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Volume 1(No. 1): 94-109.
- Choiriyah. 2015. "Good Corporate Governance Dalam Lembaga Keuangan Islam." *Islamic Banking* Volume 1(No. 1): 31-38.
- Christian, Frans Jason, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung. 2017. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Bank Mandiri Periode 2012-2015." *Jurnal EMBA* Volume 5(No. 2): ISSN: 2303-1174.
- Ermar, Fikri Hakim, and Suhono. 2021. "Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) Terhadap Financel Distress." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 5(No. 1): ISSN: 2548-9224.
- Fahrial. 2018. "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Ensiklopedia of Journal* Volume 1(No. 1): ISSN: 2654-8399.
- Frans, Jennifer Juliana, Herman Karamoy, and Victorina Z.Tirayoh. 2017. "Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. BNI Tbk Kantor Cabang Pembantu Unsrat." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Volume 12(No. 1): 254-62.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, Ahsan Putra. 2018. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* Volume 2(No. 1): ISSN: 2598-2540.
- Hantono. 2019. "Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan)." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Volume 14(No. 1): 168-80.
- Haq, Habbi Irsyada, and Puji Harto. 2019. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8(No. 3): ISSN: 2337-3806.
- Hidayati, Fadhila Wanda, Dicky Jhoansyah, and R. Deni Muhammad Danial. 2021.

“Analisis Model Altman, Model Zmijewskin Dan Model Ohlson Untuk Memprediksi Financial Distress.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Volume 2(No. 2): E-ISSN: 2723 6595.

Hutauruk, Martinus Robert, Mansyur Mansyur, Muhammad Rinaldi, and Yisar Renza Situru. 2021. “Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Volume 2(No. 2): 237–46.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 7th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kholmi, Masiyah. 2010. “Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi.” *Ekonomika-Bisnis* Volume 02(No. 02): 357–70.

Labita, Media, and Siska Priyandani Yudowati. 2020. “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018).” *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* Volume 4(No. 8): ISSN: 2614-0365.

Liu, Zhen Jia. 2014. *Cross-Country Study On The Determinants Of Bank Financial Distress*.

Mariani, Desy, and Suryani. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 7(No. 1): ISSN: 2252 7141.

Masita, Ainnun, and Purwohandoko. 2020. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018.” *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8(No. 3): 894–908.

Mediawati, Elis, and Indria Fitri Afiyana. 2018. “Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN* Volume 6(No. 2): 259–68.

Pramana, Komang Mahendra, and Luh Gede Sri Artini. 2016. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.” *E-Jurnal Manajemen Unud* Volume 5(No. 5): ISSN : 2302-8912.

Pratiwi, Caecilia Widi, Dian Risnawati, and Ary Natalina. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus PT. BNI (Persero), Tbk).” *UG Jurnal* Volume 7(No. 11): 24–29.

Putri, Elysa Lisitiana. 2018. “Prediksi Financial Distress Dengan Analisis Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Dan Size Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.” *Management and Business Review* Volume 2(No. 2): 93–105.

S, Patricia Febriml Dwijayanti. 2010. “Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Volume 2(Nomor 2): Hal. 191-205.

Sari, Dhefita, and Rachma Indrarini. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 6(No. 03): 557–70.

Sari, Mella Katrina, and Sri Eka Sadriatwati. 2020. “Analisis Financial Distress Pada

- Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* Volume 5(No. 2).
- Stefancic, Mitja, and Neophytos Kathitziotis. 2011. *An Evaluation of Italian Banks In The Period Of Financial Distress*.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Dwinanto Priyo, and Sri Herawati Ramdani. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomedia* Volume 09(No. 01): ISSN: 2252-8369.
- Ulfha, Sri Maria. 2018. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating)(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).” *Cano Ekonomos* Volume 7(No. 2).
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie. 2018. “Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah.” *I-FINANCE* Volume 4(No. 2): 170-84.
- Wiwoho, Jamal. 2014. “Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Kontribusi Kepada Masyarakat.” *MMH* Volume 43(No 1).